Educational Journal of Islamic Management (EJIM)
Volume: 4 Issue: 2 | November, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n2.5335

IMPLEMENTASI INDIKATOR KESEJAHTERAAN DALAM KAJIAN SURAH AL-AN'AM DAN AL A'RAF DI PROPINSI SUMATERA UTARA

Muhammad Umar MayaPutra[1*], Azhari Akmal Tarigan[2], Rahmi Syahriza[3]

[1]umaryazli2017@gmail.com | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[2]azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id, [3]rahmi.syahriza@uinsu.ac.id | Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Histori Naskah
Diajukan : 16 / 11 / 2024
Disetujui : 18 / 11 / 2024
Dipublikasi : 19 / 11 / 2024

ABSTRACT

Pemikiran ekonomi Islam yang distingtif dalam membangun kesejahteraan suatu negera mengandung untuk yaitu pencipta keadilan Sadr menekankan bahwa salah satu peran utama negara adalah menciptakan dan menjaga keadilan sosial. Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan keadilan masyarakat antara lain tingkat pendidikan, kesehatan, dan atau keterbebasan dari kemiskinan. lndikator-indikator tersebut menjelaskan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat kepuasannya. metode penelitian kualitatif. Kajian dari Penelitian menyampaikan rangkaian penyaringan data-data secara apa adanya dari data yang dikumpulkan untuk menginvestigasi dan memahami suatu fenomena, data dan fakta yang ditemukan. Dalam metode ini penjelasan mengenai fenomena akan lebih bersifat deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dokumen terkait Implementasi Kajian Surah Al-An'am ayat152 dan Al A'raf 85 dalam Konsep Kesejahteraan Propinsi Sumatera Utara. Dari hasil telah surah Al An Am 152 dan Surah Al A'raf 85 dapat diambil Gagasan utilitarianisme Bentham dan Muhammad Baqir al-Sadr terkait dengan penyimpangan dan kecurangan dari prinsip distribusi yang adil dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonom. Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan keadilan masyarakat antara lain tingkat pendidikan, kesehatan, kecukupan pangan dan atau keterbebasan dari kemiskinan. lndikator-indikator tersebut menjelaskan PDRB, Tingkat Pendidikan, IPM, Kemiskinan.

Keywords: al-an'am, al-a'raf, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Untuk menjalankan suatu pemerintahan perlu melakukan etika kehidupan dengan menjunjung tinggi tauhid berprilaku tidak durhaka dan perlu keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Masyarakat wajib berprilaku jujur yang tidak melakukan kecurangan agar dapat mencapai hidup yang harmonis Dalam mewujudkan kesejahteraan, Negara dapat perlu mengambil pedoman sesuai dengan Surah Al An Am 152 yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗۚ وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۚ وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰىۚ وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْاۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَۙ ١٥٢

Janganlah kamu mendekati (menggunakan) harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 2 | November, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n2.5335

kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran.

Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat 152 surah Al-An'am menjelaskan tentang larangan mencurangi harta kaum lemah, terkhusus anak yatim karena mereka tidak bisa melindungi diri dari penganiyaan tersebut.Ayat di atas tidak hanya melarang untuk memakan atau menggunakan harta mereka, tetapi imbauan untuk tidak mendekati. Jangan sampai *coba-coba* untuk mencurangi mereka. Harta anak yatim seyogyanya diperlakukan dengan adil: "Dan janganlah kamu dekati apalagi menggunakan secara tidak sah harta anakyatim, kecuali dengan cara yang terbaik."

Pada ayat **وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيمِ** menjelaskan bahwa Anak Yatim perlu diperhatikan dengan baik dalam mewujudkan keseimbangan lingkungan dan menghindarkan kerawanan sosial. Anak-anak perlu diperhatikan dan memiliki hal yang baik sehingga menghindarkan dari budaya untuk mengambil yang tidak menjadi haknya ataupun melakukan hal-hal yang mengganggu kerawanan sosial

Kajian dari وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيم menjelaskan bahwa wahai orang-orang yang diwasiati harta anak yatim, janganlah kalian mendekati harta anak yatim yang ditinggal mati bapaknya saat masih kecil, kecuali dengan cara yang baik dan bermanfaat hingga dia mencapai usia dewasa dan sudah mengerti permasalahan. Apabila dia telah dewasa, serahkanlah harta-harta itu kepadanya. Dan sempurnakanlah timbangan dan takaran dengan adil karena itu merupakan kesempurnaan menjaga amanah. Jika kalian telah sungguh-sungguh melakukan itu, tidak ada dosa atas kalian apabila ternyata ada kekurangan (tanpa sepengetahuan kalian). Kami tidak membebankan kewajiban kepada seseorang, kecuali yang sesuai dengan kesanggupannya. Apabila kalian mengatakan sesuatu, katakanlah dengan adil, tidak condong dari kebenaran, baik dalam menyampaikan berita, memberi kesaksian maupun memutuskan hukum. Walaupun perkataan kalian itu ada hubungannya dengan keluarga dekat kalian maka janganlah kalian condong bersamanya dengan tanpa haq. Tunaikanlah apa yang telah Allah perintahkan kepada kalian, yaitu dengan menjalankan syariat-syariat-Nya. Itulah hukum-hukum yang dibacakan kepada kalian. Dia mewasiatkan itu semua agar kalian mau mengambil pelajaran (TafsirAl-Muyassar).

Dari pehaman lain tentang Al An’am:152) dan firman-Nya: Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara aniaya. (An Nisaa:10), hingga akhir ayat. Maka semua orang yang di dalam asuhannya terdapat anak yatim pulang, lalu memisahkan makanannya dari makanan anak yatim, dan memisahkan minumannya dari minuman anak yatim, sehingga akibatnya ada makanan yang lebih, tetapi tetap dipertahankan untuk anak yatim, hingga si anak yatim memakannya atau dibiarkan begitu saja sampai basi. Hal ini terasa amat berat oleh mereka, kemudian mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ Lalu turunlah firman Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى: Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah, “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kalian menggauli mereka, maka mereka adalah saudara kalian.” (Al Baqarah:220) Akhirnya mereka kembali mencampurkan makanan dan minuman mereka dengan makanan dan minuman anak-anak yatim mereka (Tafsir Ibnu Katsir).

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim,” dengan memakannya atau menukarnya dengan landasan berat sebelah atau mengambil tanpa alasan, إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ “kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat.” Maksudnya, dengan cara yang dengannya harta anak yatim menjadi baik dan mereka mengambil manfaat darinya. Ini menunjukkan tidak bolehnya mendekati dan mengambil tindakan padanya dengan cara yang merugikan anak yatim atau dengan cara yang tidak merugikan dan tidak menguntungkan. حَتَّى يَبْلُغَ “Hingga ia sampai,” maksudnya, anak yatim sampai أَشُدَّهُ “dewasa.” Yakni sampai ia dewasa, mengerti, dan mengetahui tindakan yang baik. Jika dia sudah mencapai usia dewasa, maka pada saat itu hartanya diserahkan kepadanya, dan dia sendirilah yang bertindak menurut pertimbangannya. Ayat ini mengandung petunjuk bahwa anak yatim tidak boleh bertindak sendiri pada hartanya, dan bahwa walinyalah yang mengurusi hartanya dengan cara yang lebih baik, dan bahwa ketentuan ini berlaku sampai dia mencapai usia dewasa (Tafsir As-Sa’di).

Hal lain yang dibahas terkait yaitu Janganlah kamu mendekati harta anak yatim’seperti melakukan hal-hal yang mengarah kepada pengambilan hartanya dengan alasan yang dibuat-buat’kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat dan lebih menguntungkan’seperti menginvestasikannya agar berkembang, atau menjaga agar keutuhannya terjamin, termasuk juga membayar zakatnya jika telah mencapai satu nisab’sampai dia mencapai usia dewasa. Usia dewasa ditandai ketika anak yatim telah mampu mengelola hartanya sendiri dengan baik, dengan cara mengujinya terlebih dahulu. Pada saat inilah seorang pengelola harta anak yatim diperintahkan untuk menyerahkan hartanya itusehingga perlu diperhatikan dari sisi pengurangan kemiskinan, buta aksara, menguatkan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 2 | November, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n2.5335

basis pendidikan sehingga kesejahteraan terwujud dalam Indeks Kesejahteraan manusia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia)

Dalam kondisi yang tidak terkendali dan kerawanan sosial dengan mengendalian kesejahteraan sesuai dengan porsi dan diharapkan orang tua untuk dapat mendidik anak dengan akhlak islami dan anak-anak dapat berbakti kepada kedua orang tua sehinga keseimbangan ini dapat teratur sesuai dengan Surah Al A'raf 85 tenatng takaran dan timbangan dan tidak boleh dikurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi.

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ قَدْ جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَأَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَٱلْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ

Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman"

Dari surah Al An Am 152 dan Surah Al A'raf 85 dapat diambil suatu pengertian bahwa suatu propinsi yang adil dan makmur yang perlu perlu melakukan suatu keadilan yang berpengaruh kepada kemakmuran. Kemakmuran yang diharapkan dapat terlihat dari pengungan tingkat kemiskinan, Mengurangi Tingkat Buta Aksara , Meningkatnya tingkat pendidikan menurunnya tingkat buta aksara, meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia dan Meningkatkan PDRB dari tahun ke tahun secara berkelanjutan.

Ide dasar negara kesejahteraan dari Jeremy Bentham dari utilitarianisme, bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan dan kebahagiaan rakyatnya, untuk menciptakan identitas kepentingan antar anggota masyarakat. Gagasan utilitarianisme Bentham pada gilirannya akan menawarkan konsep baru mengenai fungsi dan tujuan hukum untuk mengutamakan kepentingan seluruh warganya, mempunyai konsekuensi negara/pemerintah harus turut campur secara aktif dalam kehidupan warganya (Henry R M S, 2024)

Utilitarianisme akan menjadi terlaksana dengan dinamis yang menghasilnya kemakmuran dan tidak terjadinya kecurangan dalam suatu propinsi dengan meningkatnya kehidupan sosial ekonomi sehingga mampu melakukan suatu keseimbangan dalam tatanan sosial. Dalam pemaparan Muhammad Baqir al-Sadr semua rezeki sudah diatur secara adil oleh Allah SWT dengan keseimbangan dari manusia dalam memanfaatkan secara adil potensi sumber daya alam dan melakukan kecurangan yang merusak keseimbangan alam.

Muhammad Baqir al-Sadr dalam pemikiran ekonomi Islam yang distingtif dalam membangun kesejahteraan suatu negera mengandung untuk yaitu pencipta keadilan Sadr menekankan bahwa salah satu peran utama negara adalah menciptakan dan menjaga keadilan sosial. Negara harus berperan aktif dalam mengatur distribusi kekayaan dan sumber daya agar tidak terjadi kesenjangan yang signifikan antara berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, Negara diharapkan untuk menetapkan standar hidup yang dapat dijadikan acuan untuk mencapai keadilan sosial. Penyimpangan dan kecurangan dari prinsip distribusi yang adil dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonom. Keadilan berperan dalam ekonominya penting sebagai gantinya. Keadilan adalah Iqtishoduna sebagai mahakarya menunjukkan bagaimana ekonomi. Beberapa poin kunci dari pemikiran ekonomi termasuk dalam buku tersebut, antara lain, dengan teori produksi dan Distribusi dan peran pemerintah dalam perekonomian.Peran Pemerintah ini, seperti yang dicita-citakan oleh Sadr, prihatin dengan upaya untuk Menciptakan kekayaan di tengah kehidupan manusia sehingga harus diwujudkan jaminan sosial dan keseimbangan sosial (Dalimunthe, 2024), (Yuniarti & Mu'in, 2024).

Permasalahan ekonomi terjadi karena adanya distribusi yang tidak adil dan merata karena sistem ekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Individu atau kelompok yang mempunyai akses yang besar terhadap sumber daya akan semakin kaya, sedangkan masyarakat miskin yang tidak mempunyai akses terhadap sumberdaya akan semakin lemah. Baqir al-Sadr ekonomi Islam merupakan sebuah doktrin, yang mana semua aturan dasar yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi dihubungkan dengan

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 2 | November, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n2.5335

ideologinya, yakni yang dikaitkan dengankesejahteraan dan keadilan sosial. Dalam doktrin ekonominya, keadilan sosial memiliki peran penting sebagai acuan ekonomi Islam. Dalam hal pemikiran ekonomi Islam berkaitan dengan teori produksi maupun distribusi, serta peran pemerintah dalam bidang ekonomi, yaitu berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan di tengah- tengah masyarakat (Yusuf K, Wahyuni, & Ambo, 2024), (Ummah & Azizah, 2022).

Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan keadilan masyarakat antara lain tingkat pendidikan, kesehatan, dan atau keterbebasan dari kemiskinan. lndikator-indikator tersebut menjelaskan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat kepuasannya. Selain itu, beberapa literatur menyebutkan bahwa indikator tingkat kesejahteraan masyarakat yang paling banyak digunakan adalah pendapatan per kapita. lndikator-indikator tersebut memiliki arti penting untuk mengetahui hasil atau dampak dari pembangunan dalam hal ini melalui pemekaran daerah. Berikut ini merupakan gambaran dari tingkat (Rasbin, 2022)

Kesejahteraan masyarakat di Propinsi Sumatera Utara dapat terlihat dari tingkat Kemiskinan dalam dimensi sosial menjadi masalah makro ekonomi yang berkepanjangan. Isu mengenai pertumbuhan ekonomi selalu diperhatikan dalam analisis seperti kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu yang menyebabkan dampak negatif bagi ekonomi. Dampak dari pertumbuhan ekonomi yang lambat menyebabkan perekonomian tidak mencapai kesempatan kerja penuh dan masalah pengangguran merupakan tantangan yang selalu harus dihadapi.

Tabel 1. Data Penduduk dan Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Kemiskinan (%)
2018	14415391	9,22
2019	14562549	8,83
2020	14703532	8,75
2021	14936148	9,01
2022	15115206	8,42
2023	15386640	8,15

Sumber : BPS

Dari data 2018 s.d 2023, bahwa jumlah penduduk semakin bertambah dan tingkat kemiskinan tetap di angka ratusan ribu penduduk dan menjadi perhatikan yang sangat penting bagi pemerintah Propinsi Sumatera Utara dalam menggunakan instrument *Government Expenditure* seperti subsidi dan bekerjasama dengan pemerintah daearah dalam menurunkan tingkat kemiskinan untuk menajga pertumbuhan ekonomi dengan menggerakan faktor produksi secara terus menerus yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.

Kemiskinan merupakan masalah makro ekonomi yang berkepanjangan. Isu mengenai pertumbuhan ekonomi selalu diperhatikan dalam analisis makro ekonomi seperti kelesuan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu yang menyebabkan dampak negatif bagi ekonomi. Pada umumnya berbagai ekonomi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dari pada tingkat pertumbuhan yang secara potensial dapat dicapainya. Dampak dari pertumbuhan ekonomi yang lambat menyebabkan perekonomian tidak mencapai kesempatan kerja penuh dan masalah pengangguran merupakan tantangan yang selalu harus dihadapi dan diatasi dalam jangka salah satunya telah mengakibatkan terjadinya lonjakan harga barang-barang yang diimpor Indonesia dari luar negeri. Lonjakan harga barang-barang impor ini, menyebabkan harga hampir semua barang yang dijual di dalam negeri meningkat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, terutama pada barang yang memiliki kandungan barang impor yang tinggi (Wahyudi, H., & Silpayana. , 2022)

Sadr mengklasifikasi dua aspek yang mendasari terjadinya aktivitas produksi. Pertama adalah aspek obyektif atau aspek ilmiah yang berhubungan dengan sisi teknis dan ekonomis yang terdiri atas sarana-sarana yang digunakan, kekayaan alam yang diolah dan kerja yang dilakukan dalam aktivitas produksi. Aspek ini berusaha untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai what, how, dan whom (The three fundamental economic problem). Yang kedua yaitu aspek subyektif. Terdiri atas motif psikologis, tujuan yang hendak dicapai lewat

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

Volume: 4 Issue: 2 | November, 2024 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v4n2.5335

aktifitas produksi, dan evaluasi aktivitas produksi menurut konsepsi keadilan yang dianut (Ainiyah, Fachri, & Abidin, 2019)

Tabel 2. Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun, IPM, PDRB Propinsi Sumatera Utara

Tahun	Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun ke Atas (Persen)	IPM (Persen)	PDRB (Rupiah)
2018	0.86	71.18	51,427,494.00
2019	0.77	71.74	54,620,404.00
2020	0.77	71.77	54,979,044.00
2021	0.78	72	57,441,927.61
2022	0.84	72.71	62,922,257.56
2023	0.79	73.37	68,305,712.44

Sumber : BPS

Berindikator tingkat kesejahteraan, selain berdasarkan persentase kemiskinan dan penduduk buta huruf, juga bisa dilihat daritingkat kecukupan pangan. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan masyarakat dala melakukan konsumsi pangan. Kata kemampuan berkonsumsi pangan meningkat maka masyarakat dapat membeli pangan dengan kuantitas lebih banyak atiau meningkatkan kualitas pangan yang dibeli. Jika tingkat kecukupan pangan terpenuhi dan meningkat maka standar hidup masyarakat yang juga menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi dan meningkat juga. Dari fenomena terkait, dapat dijadikan permasalahan yaitu Bagaimana Kesejahteraan masyarakat di Propinsi Sumatera Utara dalam tinjauan Surah Al-An'am ayat 152 dan Al A'raf 85?

METODE

Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian dari Penelitian menyampaikan rangkaian penyaringan data-data secara apa adanya dari data yang dikumpulkan untuk menginvestigasi dan memahami suatu fenomena, data dan fakta yang ditemukan. Dalam metode ini penjelasan mengenai fenomena akan lebih bersifat deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dokumen terkait Implementasi Kajian Surah Al-An'am ayat152 dan Al A'raf 85 dalam Konsep Kesejahteraan Propinsi Sumatera Utara

HASIL

Dari hasil telah surah Al An Am 152 dan Surah Al A'raf 85 dapat diambil suatu suatu propinsi yang adil dan makmur yang perlu perlu melakukan suatu keadilan yang berpengaruh kepada kemakmuran وَلَا تَقْرَبُواْ مَالَ ٱلْيَتِيمِ bahwa penduduk perlu diperhatikan dengan baik dalam mewujudkan keseimbangan lingkungan dan menghindarkan kerawanan sosial. Hal-hal yang mengganggu kerawanan sosial sehingga perlu diperhatikan dari sisi pengurangan kemiskinan, buta aksara, menguatkan basis pendidikan sehingga kesejahteraan terwujud dalam Indeks Kesejahteraan manusia dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).. Peninjauan dapat dihubungkan dengan pemaparan dari pendapat :

1. Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Al-Muyassar, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir As-Sa'di, Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa kondisi keseimbangan dalam menyujudkan wilayah yang sejahtera menghindari kondisi tidak terkendali dan kerawanan sosial dengan mengendalikan kesejahateraan sesuai dengan porsi dan diharapkan orang tua untuk dapat mendidik anak dengan akhlak islami dan anak-anak dapat berbakti kepada kedua orang tua sehinga kesimbangan ini dapat teratur sesuai yang dikombinasikan dengan Surah Al A'raf 85 tentang takaran dan timbangan dan tidak boleh dikurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan tidak melakukan kerusakan di muka bumi.
2. Gagasan utilitarianisme Bentham akan menawarkan konsep baru mengenai fungsi dan tujuan hukum untuk mengutamakan kepentingan seluruh warganya, mempunyai konsekuensi negara/pemerintah harus turut

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

campur

3. Muhammad Baqir al-Sadr dalam pemikiran ekonomi Islam yang distingtif dalam membangun kesejahteraan suatu negera yang dapat divariasikan sebagai berikut :
   - Penyimpangan dan kecurangan dari prinsip distribusi yang adil dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonom. Keadilan berperan dalam ekonominya penting sebagai gantinya. Keadilan adalah Iqtishoduna sebagai mahakarya menunjukkan kestabilan ekonomi
   - Permasalahan ekonomi terjadi karena adanya distribusi yang tidak adil dan merata karena sistem ekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Individu atau kelompok yang mempunyai akses yang besar terhadap sumber daya akan semakin kaya
   - Dua aspek yang mendasari terjadinya aktivitas produksi. Pertama adalah aspek obyektif atau aspek ilmiah yang berhubungan dengan sisi teknis dan ekonomis yang terdiri atas sarana-sarana yang digunakan, kekayaan alam yang diolah dan kerja yang dilakukan dalam aktivitas produksi

DISKUSI

Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan keadilan masyarakat antara lain tingkat pendidikan, kesehatan, kecukupan pangan dan atau keterbebasan dari kemiskinan. lndikator-indikator tersebut menjelaskan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan tingkat kepuasan di Propinsi Sumatera Utara dapat dijelaskan bahwa :

- PDRB
  Dari data 2018 s.d 2023, bahwa Tingkat PDRB Sumatera Utara semakin meningkat dan sangat penting bagi pemerintah Propinsi Sumatera Utara dalam instrument konsumsi, investasi, ekspor dalam pengembangan faktor produksi secara terus menerus yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan pendudukan di Sumatera Utara.
- Tingkat Pendidikan
  Dari data 2018 s.d 2023, bahwa Angka Buta Aksara Penduduk 10 Tahun ke Atas (Persen) semakin berkurang dan sangat penting bagi pemerintah Propinsi Sumatera Utara dalam menggunakan instrument *Government Expenditure* dalam meningkatkan kualitas literasi dan numerasi di kalangan masyarakat untuk menggerakan faktor produksi secara terus menerus yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan pendudukan di Sumatera Utara.
- IPM
  Dari data 2018 s.d 2023, bahwa Tingkat IPM semakin bertambah dan sangat penting bagi pemerintah Propinsi Sumatera Utara dalam menggunakan instrument *Government Expenditure* dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan untuk keadilan dari masyarakat untuk dapat memiliki tingkat kesehatan yang stabil untuk menggerakan faktor produksi secara terus menerus yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan pendudukan di Sumatera Utara.
- Kemiskinan.
  Dari data 2018 s.d 2023, bahwa jumlah penduduk semakin bertambah dan terjadi tingkat penurunan tingkat kemiskinan tetap di angka ratusan ribu penduduk dan menjadi perhatikan yang sangat penting bagi pemerintah Propinsi Sumatera Utara dalam menggunakan instrument *Government Expenditure* seperti subsidi dan bekerjasama dengan pemerintah daearah dalam menurunkan tingkat kemiskinan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dengan menggerakan faktor produksi secara terus menerus yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan pendudukan di Sumatera Utara.

Dari penjelasan data terkait PDRB, Tingkat Pendidikan, IPM dan Kemiskinan bahwa prinsip distribusi yang adil dapat dalam ekonomi Sumatera Utara . Keadilan dalam Iqtishoduna sebagai mahakarya menunjukkan bagaimana distribusi yang adil dan merata dan memperkuat pihak yang lemah. Melaui Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Al-Muyassar, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir As-Sa'di, Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa kondisi keseimbangan dalam menyujudkan wilayah yang sejahtera menghindari kondisi tidak terkendali dan kera**wanan sosial**. Individu atau kelompok yang mempunyai akses yang besar terhadap sumber daya penduduk dapat diperhatikan dengan baik dalam mewujudkan keseimbangan lingkungan dan menghindarkan kerawanan sosial. Aspek obyektif atau aspek ilmiah yang berhubungan dengan sisi teknis dan ekonomis dalam

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

pemanfaatan kekayaan alam yang diolah dan kerja yang dilakukan dalam aktivitas produksi bergerak sangat aktif di Propinsi Sumatera Utara dan mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil telah surah Al An Am 152 dan Surah Al A'raf 85 dapat diambil Tafsir Al-Mishbah, Tafsir Al-Muyassar, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir As-Sa'di, Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia dan Gagasan utilitarianisme Bentham serta Muhammad Baqir al-Sadr terkait dengan penyimpangan dan kecurangan dari prinsip distribusi yang adil dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonom. Keadilan berperan dalam ekonominya penting sebagai gantinya. Dua aspek yang mendasari terjadinya aktivitas produksi. Pertama adalah aspek obyektif atau aspek ilmiah yang berhubungan dengan sisi teknis dan ekonomis yang terdiri atas sarana-sarana yang digunakan, kekayaan alam yang diolah dan kerja yang dilakukan dalam aktivitas produksi

Beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan keadilan masyarakat antara lain tingkat pendidikan, kesehatan, kecukupan pangan dan atau keterbebasan dari kemiskinan. lndikator-indikator tersebut menjelaskan PDRB, Tingkat Pendidikan, IPM, Kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, D. N., Fachri, A. Z., & Abidin, M. Z. (2019). Pemikiran Ekonomi Syariah Menurut Muhammad Abdul Mannan Dan Muhammad Baqir Al-Sadr. *Jurnal Hukum Bisnis Islam Volume 9, Nomor 01*, 47-93.

Dalimunthe, R. S. (2024). Analisis Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Baqir Sadr: Studi Literatur Sistematis Terhadap Konsep Dan Implementasinya. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 24, No.2 Desember 2024*, Pp 220=227.

Henry R M S, E. &. (2024). Implementasi Konsep Negara Kesejahteraan (Welfare State) Dalam Penyelenggaraan Jaminan Sosial Di Indonesia. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 5.0* (Pp. Pp. 620-628). Bandung: Politeknik STIA LAN Bandung.

Rasbin. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Tujuh Provinsi Pemekaran Di Indonesia . *Journal Kajian I Vol 27, No 2* , 491-514.

Surah Al An Am 152 . (N.D.).

Surah Al A'raf 85 . (N.D.)

Tafsir Ibnu Kasyir (N.D.).

Tafsir Al-Mishbah. (N.D.).

Tafsir Al-Muyassar, T. (N.D.).

Tafsir A-Sa'di, T. (N.D.).

Tafsir Kementrian Agama Republik Indonesia

Ummah , R. A., & Azizah, S. N. (2022). Implementasi Pemikiran Ekonomi Muhammad Baqir Ash Sadr Di Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi Islam Volume 13, Nomor 2, November*, 173 - 185.

Wahyudi, H., & Silpayana. . (2022). Pertumbuhan Ekonomi Pulau Sumatera (Analysis Of Economic Growth Sumatera). *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas (Jastaka) ISSN 2776-7574 , Vol 1, No 2*, 111-124.

Yuniarti, D., & Mu'in, R. (2024). Pemikiran Ekonomi Islam Menurut Muhammad Baqir Ash-Sadr. *Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora Vol. 10 No.1*, 27-35.

Yusuf K, M., Wahyuni, S., & Ambo, R. M. (2024). Pemikiran Mazhab Baqir Al-Shadr (Kajian Teori Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam). *Asy-Syarikah Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume 6, No. 2, 2024*, 198-209.

Educational Journal of Islamic Management (EJIM) licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)